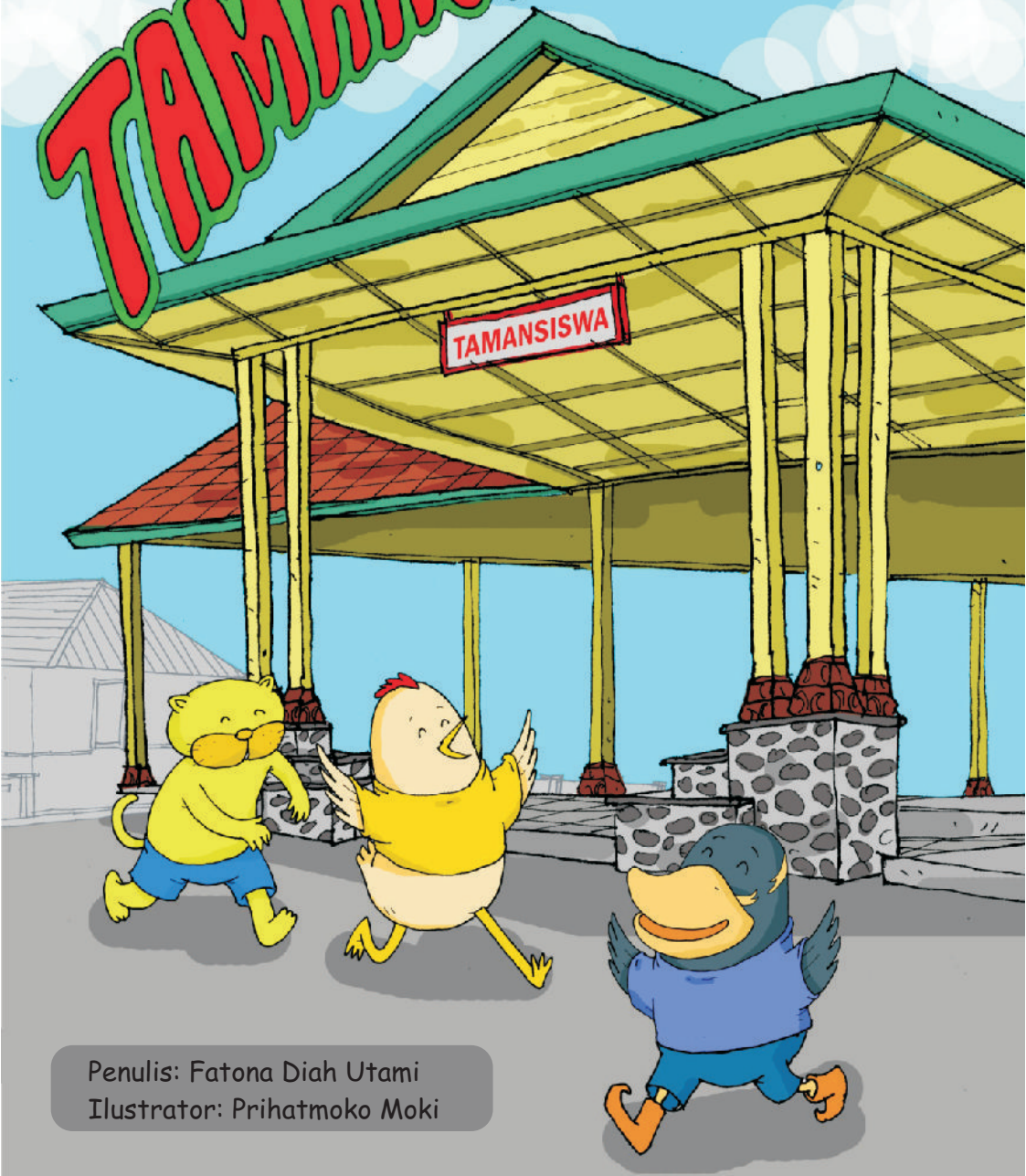




SERI PENDIDIKAN PUSAKA UNTUK ANAK
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

TAMANSISWA



Penulis: Fatona Diah Utami
Ilustrator: Prihatmoko Moki



Tamansiswa

Penulis Naskah: Fatona Diah Utami, S.Pd. (SD

Taman Muda Ibu Pawiyatan/Tamansiswa)

Penulis Skenario: Anastasia Melati

Penyunting: Anastasia Melati

Ilustrator: Prihatmoko "moki" catur

Tata letak: Prihatmoko "moki" catur

Penyunting Artistik: Sinta Carolina

Editor in Chief: Anastasia Melati

ISBN: 978-602-8756-05-1

Penerbit:

Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI)

Erfgoed Nederland (EN)

Cetakan Pertama: Januari 2010

Kontak:

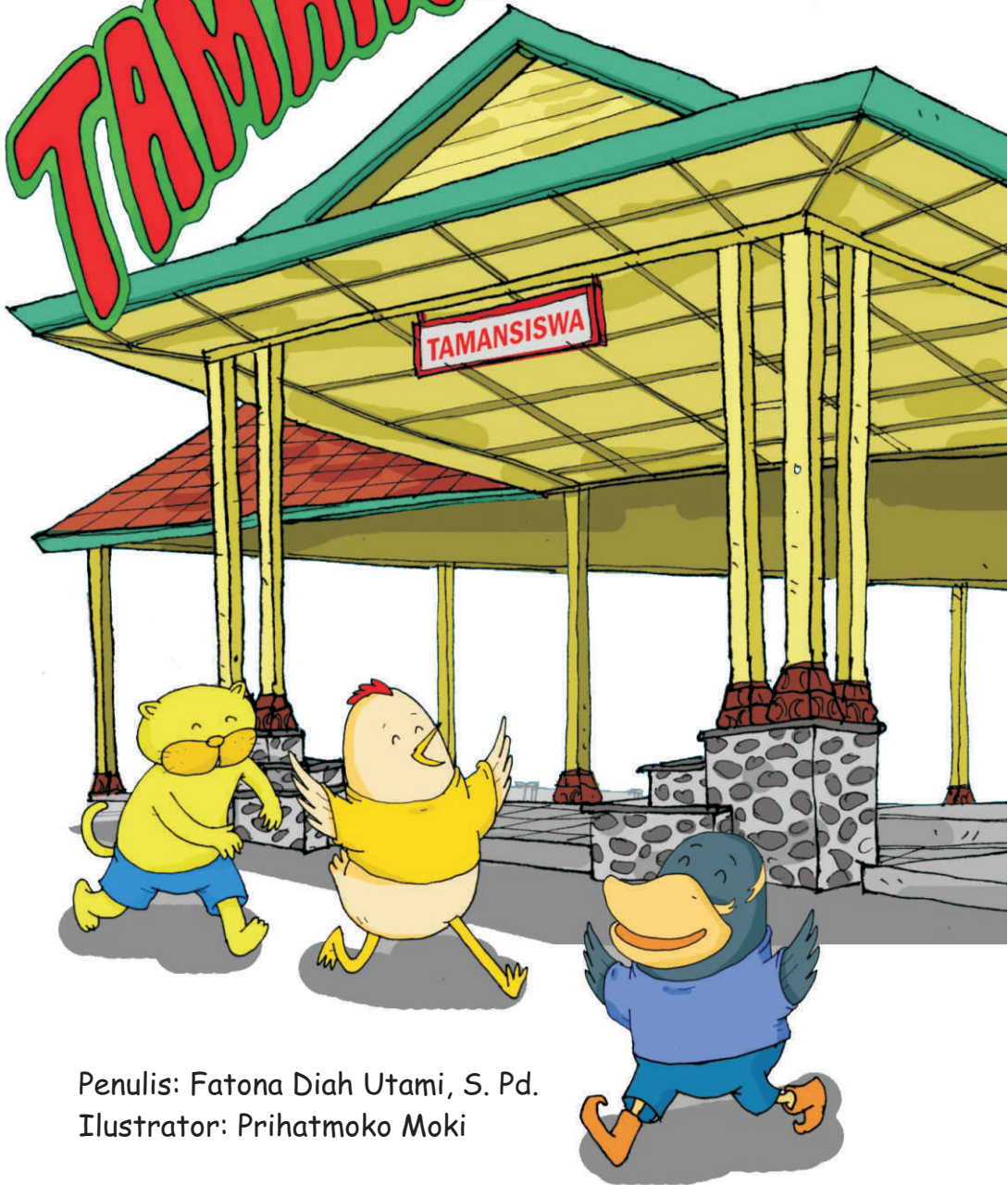
Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI)

Indonesian Heritage Trust

Jl. Veteran I No. 27, Jakarta 10110

Telp/fax: +62 21 3511127

TAMANSISWA



Penulis: Fatona Diah Utami, S. Pd.
Ilustrator: Prihatmoko Moki

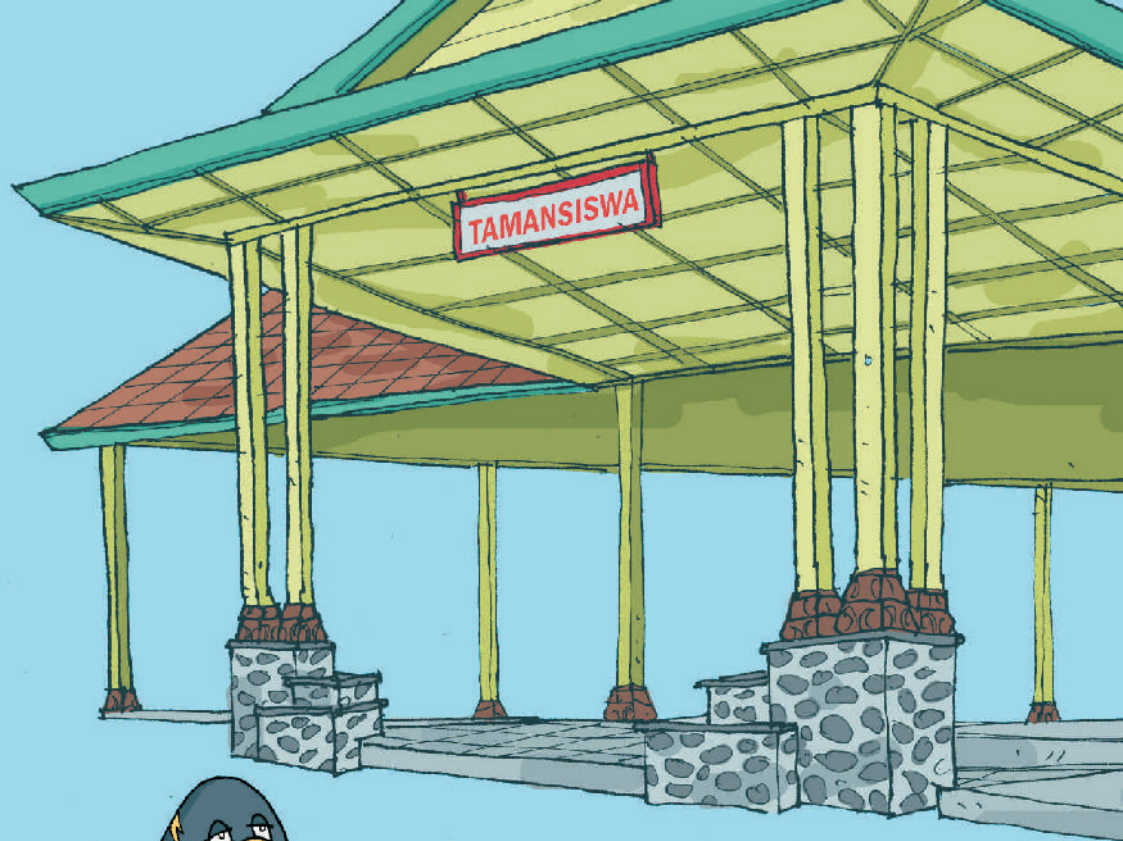
PENGANTAR

Pusaka di Yogyakarta sangat beragam. Di sekeliling kita, seperti di rumah dan sekolah, juga banyak sekali pusaka. Ada pusaka alam, budaya, dan saujana yang merupakan gabungan antara pusaka alam dan budaya. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar anak-anak mengenal, memahami, dan peduli pusaka. Buku Seri Pendidikan Pusaka untuk Anak ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk mencapai hal tersebut. Mengingat banyaknya keragaman pusaka, seri buku ini akan terus diproduksi. Produksi tidak hanya dilakukan di Yogyakarta, tetapi juga nanti di berbagai daerah lain di Indonesia.

Anak-anak, orangtua, dan guru dipersilakan memanfaatkan berbagai buku seri ini. Masukan, koreksi, dan perbaikan sangat diharapkan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terwujudnya buku seri ini. Semoga pusaka Indonesia lestari dan anak-anak berperan di dalamnya.

Laretna T. Adishakti
Ketua Tim Pendidikan Pusaka BPPI

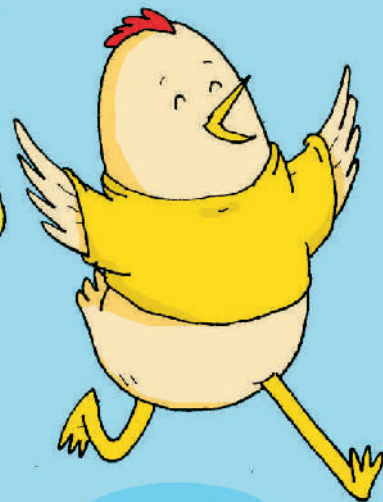




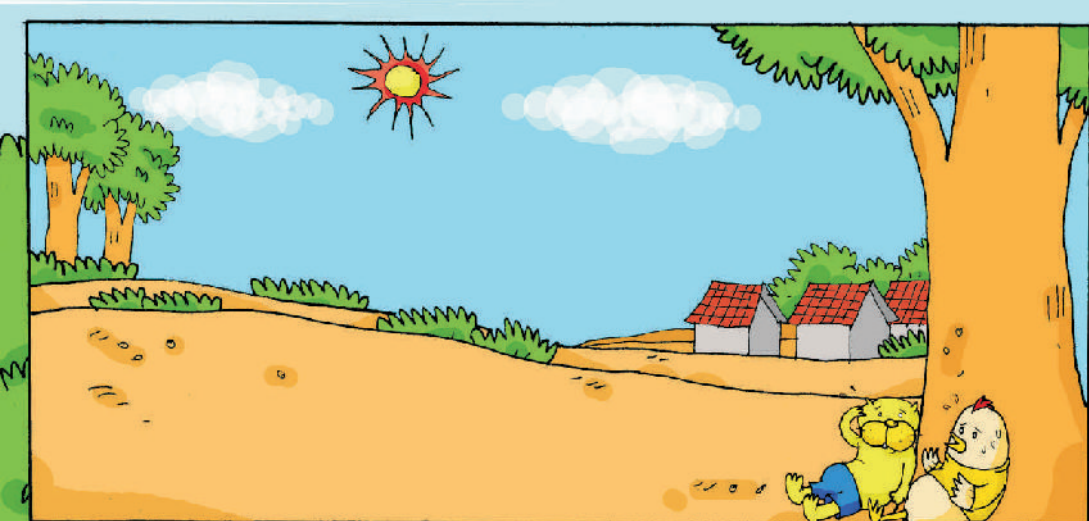
beo



kucing



ayam



Panas-panas begini rasanya akan enak kalau kita cari angin.

Iya!
Cari angin yuk?
Ke mana ya?

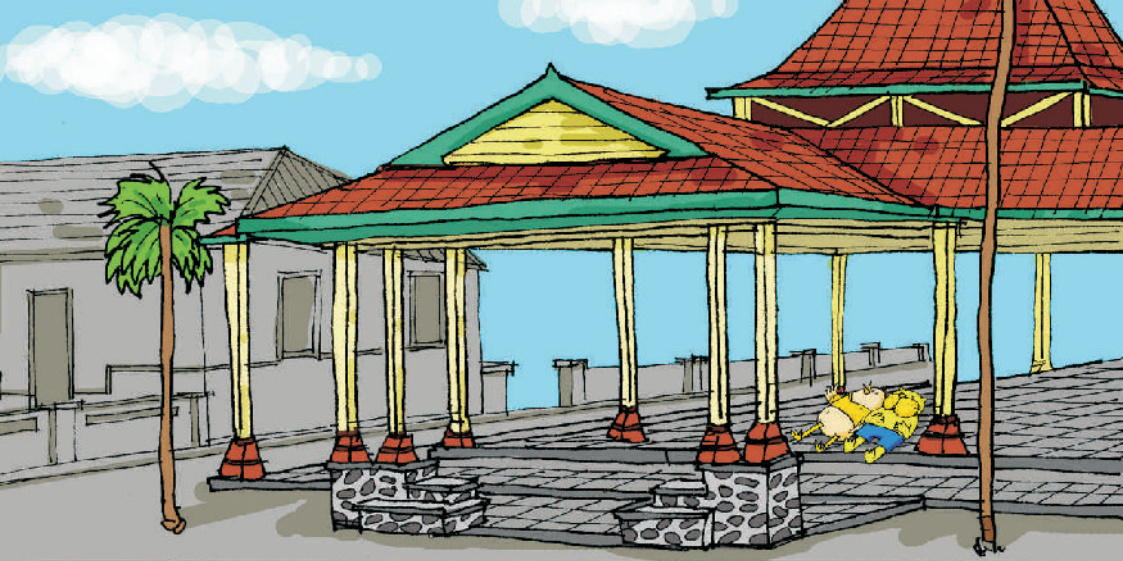
Cari pohon yang teduh.
Bangunan yang luas dan terbuka juga boleh.



Bagaimana kalau kita cari pendapa?

Baiklah.
Pendapa mana ya?
Pendapa Taman siswa?
ayo...!!







TAMANSISWA


Pendapa ini
bagus sekali ya?

Pendapa ini
milik perguruan
Tamansiswa

Iya! Megah!
Siapa yang punya
pendapa ini ya?


Perguruan Tamansiswa?
Perguruan apa itu?

Itu nama perkumpulan.
Nah, perkumpulan itu dinamai dengan
Tamansiswa. Jadilah namanya
Perguruan Tamansiswa.




Yang membuat
atau mendirikan
perguruan itu siapa?

Namanya
Ki Hadjar Dewantara.
Ia mendirikan perguruan
pada 3 Juli 1922.




Wah lama sekali...




Iya, memang.
Pendapa ini didirikan
16 tahun kemudian.

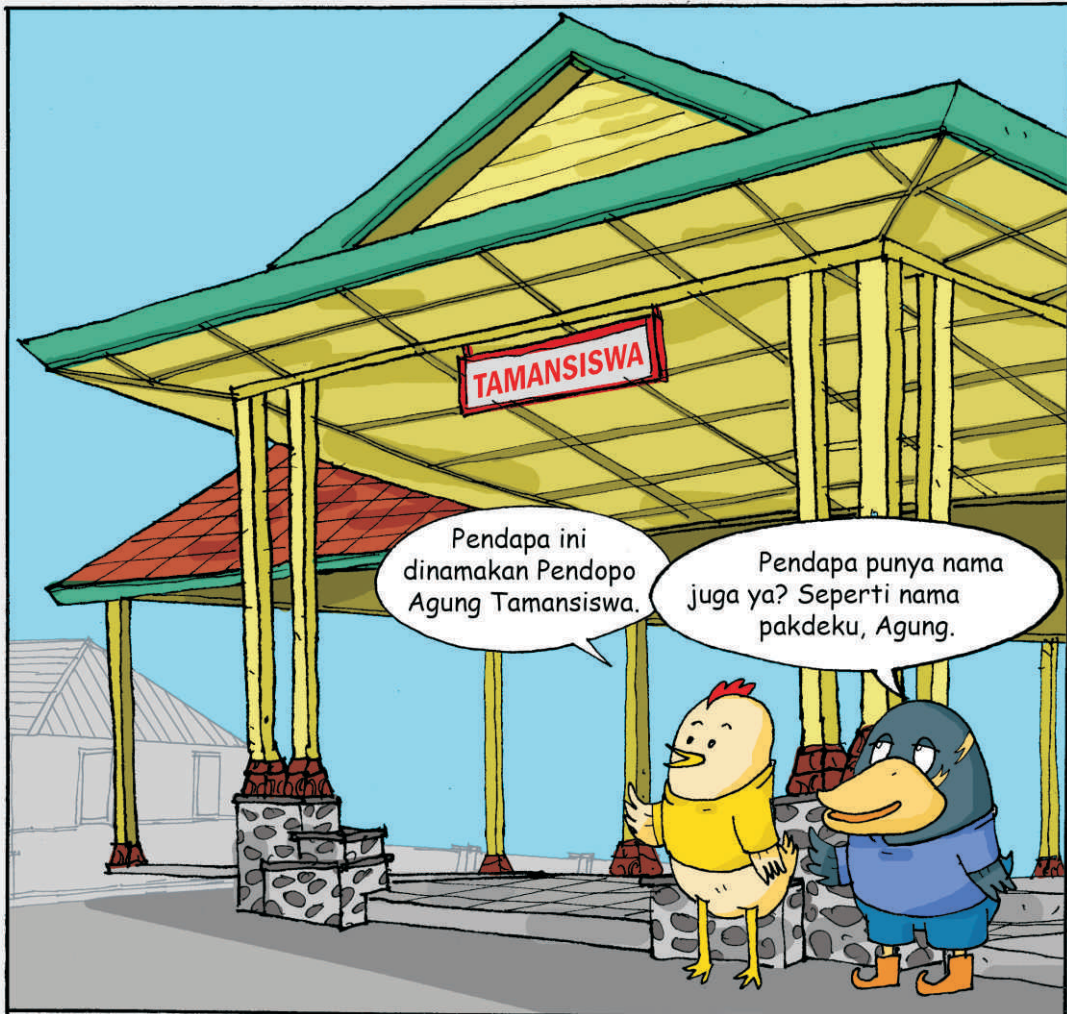
Jadi tahun
berapa ya?



tadi perguruan didirikan
tahun 1922, ditambah 16
menjadi 1938.



Pintar!
Pasti pelajaran matematika
kamu dapat 10 ya?




Pendapa ini dinamakan Pendopo Agung Tamansiswa.

Pendapa punya nama juga ya? Seperti nama pakdeku, Agung.


Kalau pakdeku namanya Agus. Mirip ya? Cuma beda huruf belakang saja. Hehe...

Nah, karena mirip nama pakde kalian, jadi mudah mengingat nama pendapa ini kan?

Ya! Pendopo Agung Tamansiswa Pendapanya pakde yang berada di jalan Tamansiswa. Hehehe...




Pendapa ini bersejarah lho...
Pendapa ini menjadi tempat
berlangsungnya
kongres persatuan
Tamansiswa.




Apa itu
kongres persatuan Tamansiswa?
Mengapa kamu sejak tadi
bicara yang susah-susah?

Iya, tuh.
Serius amat sih?
Capek deh....




Ini kan bangunan bersejarah
yang ada di kotamu.
Alangkah baiknya kalau kamu mengenali
sejarahnya.



Dengan mengenali sejarah di kotamu, kamu akan lebih menghargai sejarah kota lain.

Iya iya...
Ki Hadjar itu berarti kaya raya ya?
Pendapa sebesar ini dibangunnya.

Pembangunan pendopo agung ini dibiayai oleh seluruh warga Tamansiswa.



Warga tamansiswa?
Maksudnya semua orang yang rumahnya dipinggir jalan Tamansiswa ini?

Siapa yang kamu maksud dengan warga Tamansiswa?

Warga Tamansiswa terdiri dari siswa dan guru Tamansiswa.



Di sini, istilah guru diganti dengan pamong, kawan!

Betul!
Guru di kalangan Tamansiswa dipanggil dengan pamong.

Bu pamong dan pak pamong!
Hehe...Lucu ya?



Berarti murid dan pamong di sini kaya semua ya?

Karena ditanggung bersama-sama itulah maka pendapa ini bisa berdiri

Betul!
Namanya gotong royong!



Kalau yang membiayai
warga Tamansiswa, berarti pendapa ini
digunakan untuk kegiatan pendidikan.
Betul kan?

Betull
Masyarakat juga boleh
menggunakannya kok.



Wah, boleh ya?
Alamat tepatnya di mana ini?
Aku akan membuat surat ijin
menggunakan pendapa ini
untuk tujuh-belasan.



Di depan itu ada tulisannya.
Jl. Tamansiswa No. 25
Yogyakarta.



TAMANSISWA

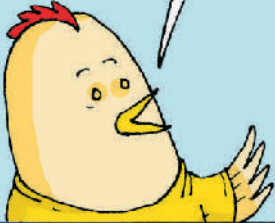
Bangunan-bangunan yang di sekitar pendapa ini bangunan apa? Apa boleh dipinjam juga?

Itu sekolah-sekolah formal perguruan Tamansiswa. Sekolah di sini namanya cabang Ibu Pawayatan.

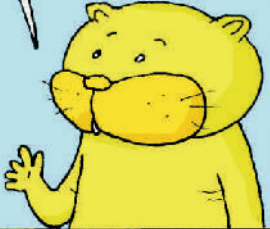
Ibu Pawayatan itu ibunya siapa?

Itu nama


Ooooo.....




Sekolah formal yang ada di sini mulai dari TK sampai SMA.




Nama sekolah di Tamansiswa bukan seperti sekolah lainnya kan?



Ya! TK disebut dengan Taman Indria, SD dengan Taman Muda, SMP dengan Taman Dewasa. Nah, di sebelah timur pendopo terdapat Taman Madya atau SMA dan Taman Karya atau disebut dengan SMK.



Wah, mesti dihafalin nih.. Namanya kok susah amat sih!



Karena kamu belum terbiasa saja. Kalau kamu sering mendengar dan mengucapkan, pasti itu menjadi lebih mudah.

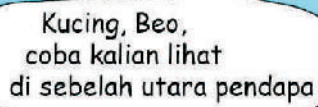


Eh....,
Tamansiswa juga mempunyai
perguruan tinggi lho. Lokasinya
tidak di sini, tapi di Jalan Batikan
namanya Universitas
Sarjanawiyata Tamansiswa
atau disingkat UST.

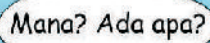
Lho, kok namanya ada Tamansiswanya?
Kan tidak terletak di Jalan Tamansiswa?
Mengapa tidak disebut dengan
Universitas Batikan?
Terletak di Jalan Batikan kan?

Memang di Jalan Batikan,
tapi universitas ini milik
perguruan Tamansiswa

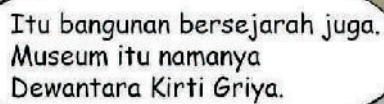
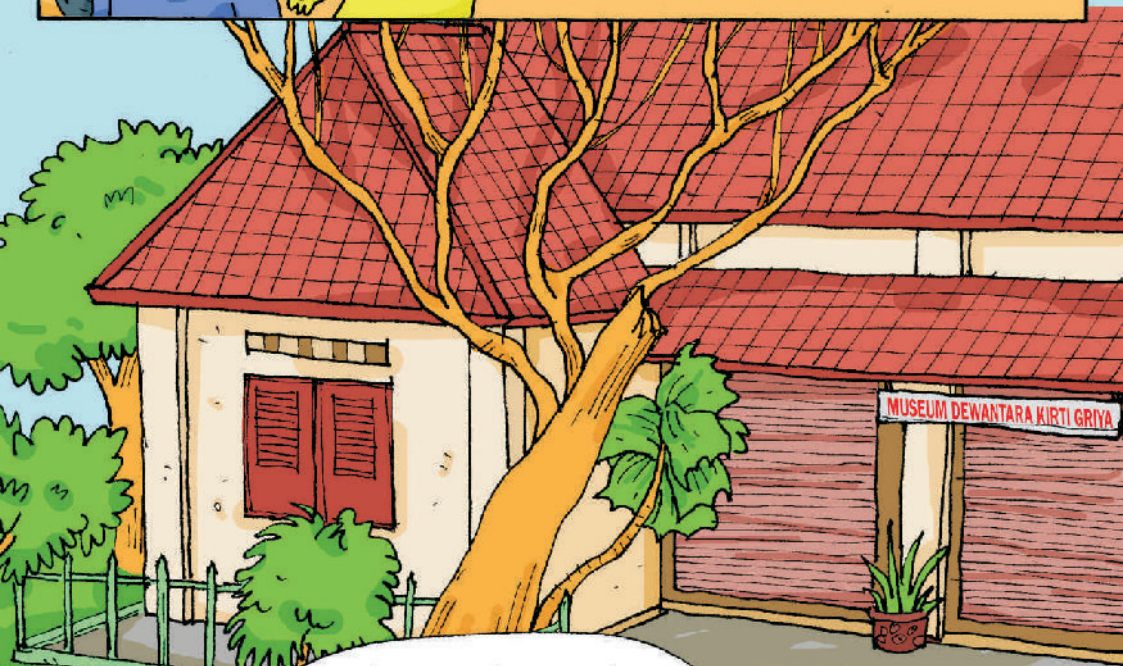
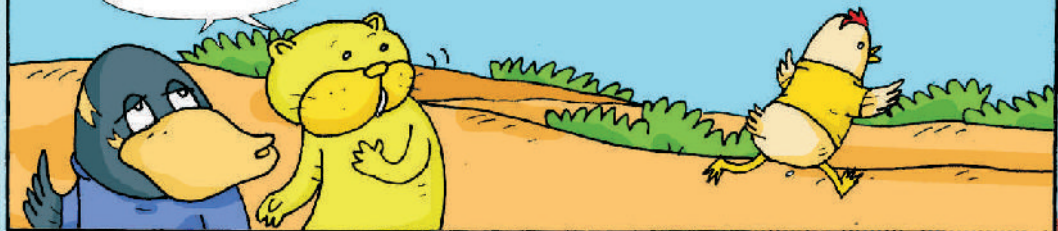
Ooo...
karena satu perguruan
Tamansiswa.



Kucing, Beo,
coba kalian lihat
di sebelah utara pendapa



Mana? Ada apa?



Itu bangunan bersejarah juga.
Museum itu namanya
Dewantara Kirti Griya.





Dulu Ki Hadjar tinggal bersama keluarga di bangunan itu

Oh...museum itu dulunya untuk tempat tinggal?



Betul!
Di situlah Ki Hadjar banyak menghabiskan waktunya untuk berkarya.

Karena Ki Hadjar pernah tinggal di rumah itu, maka rumah itu sekarang d ijadikan museum. Betul kan?

Seratus!
Bangunan itu dijadikan museum setelah Ki Hadjar dan keluarganya tidak tinggal di situ.




Tempat tinggal ini
diresmikan menjadi museum
oleh Nyi Sutartinah

Itu siapa?
Pesinden ya?
Kok namanya pakai nyi?

Itu nama istri
Ki Hadjar Dewantara.
museum itu diresmikan
pada tanggal 2 Mei
1970.

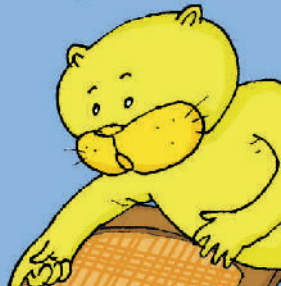

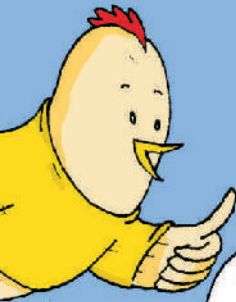
Ki Hadjar pindah
ke mana setelah
tidak tinggal di Jalan
Tamansiswa?

Di jalan Muja muju.
Tidak jauh juga dari sini.



Kalau dulu untuk tempat tinggal, berarti ada kasurnya dong?

Yuk, kita lihat aja!



wah...!, ada perabot rumah tangga

Beberapa buku koleksi pribadi Ki Hadjar Dewantara ada di ruang perpustakaan. Benda-benda peninggalan Ki Hadjar masih terawat dengan baik kan?



Siapa sih
Ki Hadjar Dewantara
itu?

Ki Hadjar Dewantara itu
bapak pendidikan Indonesia lho.
Kamu sudah tahu kan?

Belum.
Baru kali ini
mendengar



Huuuu...!!!
Kurang membaca kamu!
Nama lain Ki Hadjar itu
Raden Mas Suwardi Suryaningrat
Betul kan?


Seratus!

Orang Jawa kan!

Seratus lagi!

Halah sok pintar!







Pada 26 April 1959
Ki Hadjar Dewantara wafat.
Ki Hadjar dimakamkan
di Taman Makam Wijaya Brata.



Aduh...
Namanya
panjang lagi



Tapi mudah kuingat!
Wijaya itu nama temanku!
Brata itu nama kakekku!
Taman Makam Wijaya Brata!
Horee....



Itu kompleks pemakaman
bagi keluarga besar perguruan
Tamansiswa. tem[atnya
di kampung Celeban,
Yogyakarta.



MUSEUM DEWANTARA KIRTI GR



Tempat itu indah dan asri.
Banyak terdapat pohon
dan bunga-bunga yang
sangat terawat.

Jauh dari
kesan angker?



Jauh....
Makam ini dibangun atas prakarsa
Ki Hadjar Dewantara dan
Ki Sudarminto pada tahun 1956.

Siapa itu
Ki Sudarminto?

Kita lanjutkan ceritanya
nanti. Kita main ke
Taman Makam Wijaya Brata
yuk..! Ayo....

Daftar Istilah

- Pendapa** : bangunan terbuka, tanpa dinding, yang ditempatkan di bagian depan rumah tradisional Jawa dan berfungsi sebagai tempat pertemuan
- Kongres** : Pertemuan resmi yang diselenggarakan oleh organisasi tertentu, dihadiri oleh pengurus dan anggota perkumpulan tersebut
- Sekolah formal**: Sekolah yang diselenggarakan secara resmi, baik oleh pemerintah atau institusi, dengan menggunakan dasar kurikulum tertentu
- Museum** : a. tempat untuk memamerkan dan melestarikan spesimen alam, tinggalan bersejarah, karya seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi
b. institusi yang tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, melainkan untuk kepentingan pendidikan, riset, dan rekreasi dengan memanfaatkan spesimen alam, tinggalan bersejarah, karya seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi



Tentang Penulis dan Ilustrator



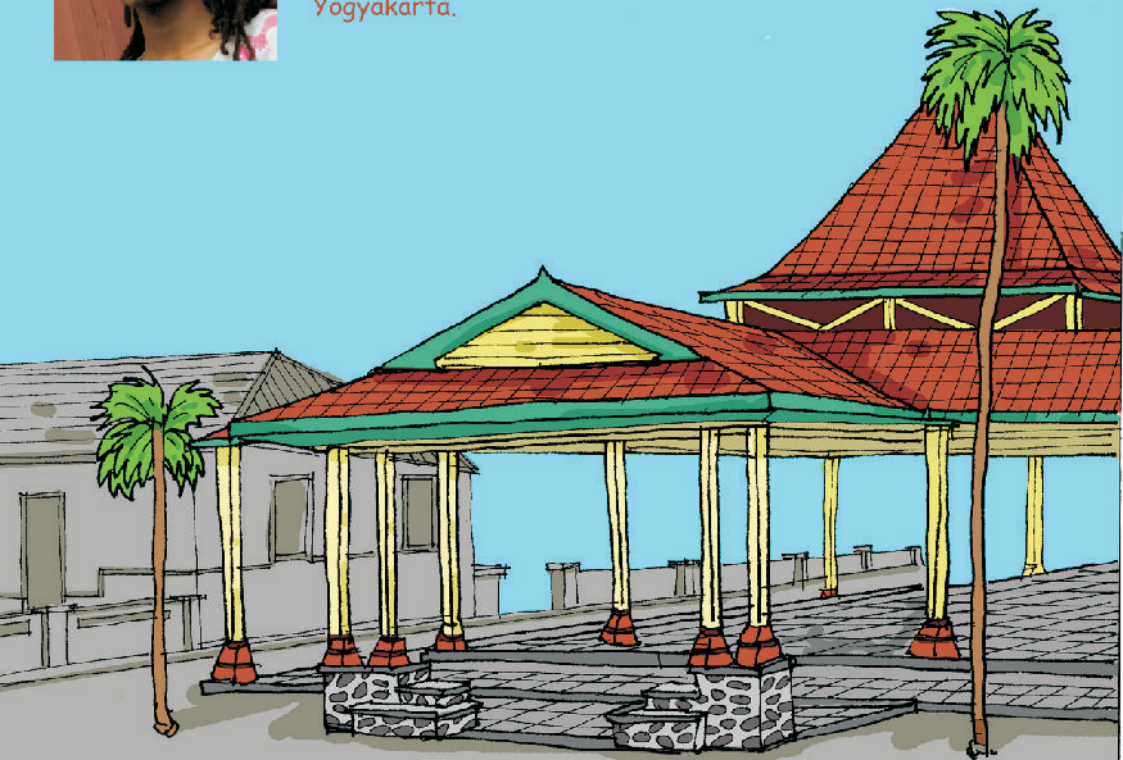
Fatona Diah Utami, S. Pd.

Lahir di Klaten, 15 Oktober 1985. Alamat aslinya di Desa Gambrengan no. 16 Rt 06 RW 02 Kelurahan Kokosan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Saat ini Fatona tinggal di jl. Tuntungan UH 3/912 Tempel, Wirogunan, Yogyakarta. Pendidikan ia tempuh di SDN 3 Bandar Lampung (1991-1997), SMP N 1 Prambanan (2001 - 2003), SMU N 1 Prambanan, Klaten (2001 - 2003), Universitas Sarjanawiyata Tamsis (2004- 2008). Sejak 2 Januari 2009 sampai sekarang, ia mengajar mata pelajaran bahasa Inggris di SD Taman Muda Taman Siswa, Yogyakarta.



Prihatmoko "moki" Catur, S.sn

moki lahir di Gunungkidul, 30 Juni 1982. Ia seorang komikus lulus Institut Seni Indonesia jurusan Seni Murni Program Studi Seni Grafis. Moki bekerja sebagai ilustrator lepas komik di IVAA. Ia sudah menghasilkan beberapa karya komik, yaitu Babakbelur komik 1- 5. Aktif dalam kegiatan seni rupa di Yogyakarta.



Tahukah adik-adik bahwa Ki Hadjar Dewantara adalah tokoh yang sangat istimewa? Bukan saja karena beliau adalah Bapak Pendidikan Nasional, melainkan juga atas pemikiran dan perjuangannya supaya orang pribumi mendapat pendidikan.

Tamansiswa didirikannya agar rakyat pribumi mempunyai ilmu pengetahuan, sekaligus juga bangga dan mencintai bangsanya. Ki Hadjar Dewantara, melalui tulisan-tulisannya, telah mengobarkan semangat agar bangsanya mampu berjuang untuk mendapatkan kemerdekaan.

Adik-adik, yuk kita berkunjung ke Museum Dewantara Kirti Griya untuk meneladani semangat dan pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Arsitekturnya unik, apalagi ada Pendopo Agengnya yang biasa digunakan untuk berbagai aktivitas, misalnya belajar menabuh gamelan dan menari. Karena itulah, semangat dan pemikiran Ki Hadjar menjadi pusaka yang berharga.



Pendidikan Pusaka merupakan upaya untuk menjaga kesinambungan pemahaman nilai dan pelestarian pusaka sejak dini kepada generasi muda Indonesia. Buku ini diterbitkan oleh Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI) bekerjasama dengan Erfgoed Nederland untuk melengkapi bahan ajar materi Pendidikan Pusaka untuk murid Sekolah Dasar di Indonesia.